

BAB I **PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah

Matematika merupakan ilmu abstrak dan deduktif yang didasarkan dengan adanya pembuktian. Menurut Permendiknas nomor 22 tahun 2006 tentang standar isi tujuan pembelajaran Matematika yang menyatakan bahwa kurikulum mata pelajaran Matematika mulai jenjang sekolah dasar sampai sekolah menengah di dalamnya terdapat standar kompetensi, yang salah satu kompetensi dasarnya mengarahkan siswa untuk mampu menggunakan konsep-konsep Matematika dalam menyelesaikan masalah. Pembelajaran Matematika erat kaitannya dengan kehidupan sehari – hari.

Matematika berfungsi untuk memahami dunia dan pengalaman – pengalaman yang dilakukan siswa untuk memecahkan berbagai permasalahan yang ditemuinya dalam kehidupan sehari – hari. Kegiatan yang sering kita lakukan selalu berhubungan dengan Matematika untuk itu kita perlu mempelajarinya agar permasalahan yang kita hadapi dapat terpecahkan. Menurut Ismawati (Rostika dan Junita, 2017:36), kemampuan pemecahan masalah amatlah penting bukan saja bagi mereka yang kemudian hari akan mendalami Matematika, melainkan juga bagi mereka yang akan menerapkannya dalam bidang studi lain maupun kehidupan sehari – hari. Sumardiyono (Indarwati, dkk., 2014:19), mengungkapkan bahwa pemecahan masalah adalah proses menerapkan pengetahuan yang telah diperoleh sebelumnya ke dalam situasi baru yang belum dikenal.

Suatu permasalahan yang tidak bisa dipecahkan oleh siswa bisa memberikan dampak buruk untuk kedepannya. Seiring perkembangan usia setiap manusia menghadapi permasalahan yang lebih besar dari yang dihadapi saat ini, dan akhirnya siswa tersebut memilih jalan yang menyimpang atau tidak sesuai dengan kaidah agama ketika menghadapi permasalahan yang lebih besar. Misalnya seperti kasus yang terjadi di Jepang, siswa memilih bunuh diri dengan loncat dari gedung karena tidak bisa memecahkan masalah yang dihadapinya. Pemerintah Jepang telah merilis laporan tahunan yang menunjukkan tingkat kematian warga Jepang pada remaja akibat dari bunuh diri mengalami peningkatan, penyebab utamanya yaitu akibat masalah di sekolah (Kaczmarek, 2019).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal pada hari Senin, 09 Maret 2020 yang dilaksanakan di SDM 002 Penyasawan bersama wali kelas IV yang bernama Hakimah, S.Pd data yang diperoleh adalah kemampuan pemecahan masalah Matematika siswa masih rendah. Siswa kesulitan menyelesaikan soal-soal berupa pemecahan masalah Matematika, siswa kurang aktif pada proses pembelajaran, siswa kesulitan menentukan apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan dari soal yang diberikan sehingga penyelesaiannya terdapat kendala, guru jarang menggunakan model pembelajaran yang menghubungkan materi pembelajaran dengan pengalaman siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Kemampuan pemecahan masalah Matematika merupakan salah satu tujuan dari pembelajaran Matematika di sekolah dasar. Permasalahan pada

kemampuan pemecahan masalah Matematika siswa perlu dilakukan perubahan dengan cara menerapkan model pembelajaran yang dapat menunjang kemampuan pemecahan masalah Matematika siswa. Agar tercapainya suatu tujuan yang ingin dicapai maka perlu adanya suatu perubahan yang dilakukan.

Peneliti kesulitan mengambil data di lapangan karena situasi dan kondisi pandemi yang terjadi pada saat ini, sehingga peneliti memilih untuk mengganti metode penelitian yang digunakan yaitu dari penelitian tindakan kelas menjadi metode penelitian kajian literatur. Metode penelitian kajian literatur merupakan penelitian yang tanpa mengharuskan peneliti untuk turun langsung ke lapangan agar bisa memperoleh data. Peneliti bisa mendapatkan data dengan cara menganalisis artikel-artikel yang berkaitan dengan topik penelitian. Kajian literatur merupakan satu penelusuran dan penelitian kepustakaan dengan membaca berbagai buku, jurnal, dan terbitan – terbitan lain yang berkaitan dengan topik penelitian, untuk menghasilkan satu tulisan berkenaan dengan satu topik atau isu tertentu (Marzali, 2016: 27). Kajian literatur merupakan alat yang penting sebagai *context review*, karena literatur sangat berguna dan sangat membantu dalam memberi konteks dan arti dalam penulisan yang sedang dilakukan serta melalui kajian literatur ini juga peneliti dapat menyatakan secara eksplisit dan pembaca mengetahui, mengapa hal yang ingin diteliti merupakan masalah yang memang harus diteliti, baik dari segi subjek yang akan diteliti dan lingkungan manapun dari sisi hubungan penelitian dengan tersebut dengan penelitian lain yang relevan (Afifudin, 2014).

Setelah dilakukannya pencarian artikel, ternyata model pembelajaran yang dapat memberikan solusi pada kemampuan pemecahan masalah Matematika siswa yaitu dengan diterapkannya model pembelajaran RME (*Realistic Mathematic Education*). Menurut Faturrhomah (Rizqi, dkk, 2019:525) “Model pembelajaran RME (*Realistic Mathematic Education*) merupakan suatu pendekatan pembelajaran matematika yang menggunakan situasi dunia nyata atau suatu konteks yang real dan pengalaman siswa sebagai titik tolak belajar Matematika”. Menurut Shoimin (2016) model pembelajaran RME merupakan model pembelajaran yang harus dikaitkan dengan realitas dan aktivitas manusia untuk menemukan kembali ide dan konsep Matematika.

Model pembelajaran RME (*Realistic Mathematic Education*) memiliki beberapa kelebihan yaitu: 1) Memberikan pengertian kepada siswa tentang keterkaitan matematika dengan kehidupan sehari-hari. 2) Memberikan pengertian kepada siswa bahwa matematika adalah suatu bidang kajian yang dikonstruksi dan dikembangkan sendiri oleh siswa tidak hanya oleh mereka yang disebut pakar dalam bidang tersebut.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat dikaji suatu permasalahan melalui penelitian kajian literatur dengan judul “Kajian literatur Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Dengan Menggunakan Model Pembelajaran RME (*Realistic Matematic Educaton*) siswa sekolah dasar”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka masalah yang dapat diidentifikasi pada kemampuan pemecahan masalah Matematika adalah :

1. Kemampuan pemecahan masalah siswa dalam pembelajaran Matematika masih rendah. (Fitriani dan Maulana, 2016)
2. Guru tidak menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan materi (Rahmani dan Widyaasari, 2018)
3. Siswa pasif dalam proses pembelajaran. (Saputri, 2017; Handayani, 2017)
4. Siswa kesulitan menyelesaikan soal-soal berupa pemecahan masalah Matematika. (Brillina dan Hartatik, 2019; Arrahim dan Sabrina, 2019)
5. Guru masih menggunakan model pembelajaran yang konvensional. (Saputri, 2017).
6. Guru jarang menghubungkan materi yang dipelajari dengan pengalaman siswa dalam kehidupan sehari-hari. (Handayai, 2017).

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : “Bagaimana kajian literatur tentang kemampuan pemecahan masalah Matematika dengan menggunakan model pembelajaran RME (*Realistic Mathematic Education*) siswa sekolah dasar?”.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kajian literatur tentang kemampuan pemecahan masalah Matematika dengan menggunakan

model pembelajaran RME (*realistic mathematic educaton*) siswa sekolah dasar.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

- a. Kajian literatur dapat mempermudah peneliti menyelesaikan tugas akhir tanpa harus mengambil data di lapangan.
- b. Memberikan pengetahuan baru kepada peneliti tentang kajian-kajian yang pernah diteliti oleh orang lain yang berkenaan dengan topik penelitian yang dilakukan.

2. Bagi Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

Penelitian ini dapat menjadi masukan dalam menyelesaikan tugas akhir mahasiswa/I Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai tanpa harus turun langsung ke lapangan untuk mendapatkan data.

3. Bagi Pembaca

Penelitian ini dapat menjadi pengetahuan baru untuk pembaca tentang suatu topik penelitian yang pernah diteliti oleh orang lain dan penelitian ini juga bisa dijadikan pedoman untuk membuat suatu tulisan yang berkenaan dengan suatu topik penelitian.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penggunaan metode penelitian kajian literatur dapat dijadikan sebagai pedoman dalam menyelesaikan tugas akhir tanpa harus turun langsung ke lapangan untuk mendapatkan data.

F. Penjelasan Istilah

1. Kemampuan Pemecahan Masalah

Kemampuan pemecahan masalah adalah suatu kemampuan yang harus dimiliki oleh siswa untuk memahami dan memecahkan suatu permasalahan agar tercapainya tujuan yang diinginkan.

2. Model Pembelajaran RME (*Realistic Mathematic Education*)

Model pembelajaran RME (*Realistic Mathematic Education*) merupakan suatu pembelajaran Matematika yang menggunakan situasi dunia nyata atau suatu konteks yang real dan pengalaman siswa sebagai titik tolak dalam pembelajaran Matematika.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Kemampuan Pemecahan Masalah

a. Pengertian Kemampuan Pemecahan Masalah

Masalah merupakan suatu situasi yang sering kita temui dalam kehidupan sehari – hari. Tidak sesuai dengan keinginan dengan kenyataan yang ada merupakan pengertian dari masalah. Masalah merupakan suatu kondisi yang tidak diinginkan, dan memerlukan tindakan agar segera dapat menemukan pemecahannya.

Menurut Suherman (Arifin, dkk., 2019:87) pemecahan masalah merupakan bagian dari kurikulum Matematika yang sangat penting karena dalam proses pembelajaran maupun penyelesaian, peserta didik dimungkinkan memperoleh pengalaman menggunakan pengetahuan serta keterampilan yang sudah dimiliki untuk diterapkan pada pemecahan masalah yang bersifat tidak rutin. Sumarmo (Nurfatanah, dkk., 2018:549) mengemukakan bahwa pemecahan masalah adalah proses untuk menyelesaikan masalah dengan menerapkan pengetahuan yang telah diperoleh sebelumnya ke dalam situasi baru yang belum dikenal. Sedangkan menurut Sumarmo (Sumartini, 2016:150) pemecahan masalah adalah suatu proses untuk mengatasi kesulitan yang ditemui untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan.

Jadi kemampuan pemecahan masalah adalah Kemampuan pemecahan masalah adalah suatu kemampuan yang harus dimiliki oleh siswa untuk memahami dan memecahkan suatu permasalahan agar tercapainya tujuan yang diinginkan.

b. Indikator Kemampuan Pemecahan Masalah

Menurut George Polya (Hartatiana, 2011:150) ada empat indikator dalam kemampuan pemecahan masalah, yaitu: 1) Memahami masalah, yang meliputi apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan, 2) Menyusun rencana penyelesaiannya, yang dapat diwujudkan dengan menuliskan kalimat Matematika, 3) Melaksanakan penyelesaian, 4) Melihat kembali, yang meliputi membuktikan jawaban itu benar dan menyimpulkan hasil jawaban.

Sumarmo (Sumartini, 2016:151) indikator pemecahan masalah terdiri dari :

- 1) Mengidentifikasi kecukupan data untuk pemecahan masalah
- 2) Membuat model matematik dari suatu situasi atau masalah sehari-hari dan menyelesaikannya,
- 3) Memilih dan menerapkan strategi untuk menyelesaikan masalah Matematika dan atau di luar Matematika,
- 4) Menjelaskan atau menginterpretasikan hasil sesuai permasalahan asal, serta memeriksa kebenaran hasil atau jawaban,
- 5) Menerapkan Matematika secara bermakna.

Berdasarkan beberapa indikator tersebut, maka peneliti akan menggunakan indikator yang dikemukakan oleh Goerge Polya (Hartatiana, 2011:150) indikator tersebut yaitu: Memahami masalah, menyusun rencana penyelesaiannya, melaksanakan penyelesaian, melihat kembali.

2. Pengertian Model Pembelajaran

Menurut KBBI model adalah sebagai pola dari sesuatu yang akan dihasilkan atau dibuat. Model pembelajaran merupakan pondasi dalam proses pembelajaran. Model Pembelajaran adalah kerangka dari awal sampai akhir pembelajaran. Model merupakan suatu kerangka konseptual yang dijadikan sebagai pedoman dalam melakukan suatu kegiatan (Tayeb, 2017).

Sahimin, (2017:155) mengemukakan bahwa “Model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru”. Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran. Oleh karena itu, model pembelajaran ialah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial.

3. Model Pembelajaran RME

a. Pengertian RME

RME merupakan pendekatan yang salah satu pembelajarannya menggunakan konteks yang konkret atau setidaknya dapat terbayang dan nyata dalam pikiran siswa. Hal

tersebut sesuai dengan tahapan perkembangan siswa sekolah dasar yang berada pada tahap operasional konkret. Menurut Astuti (2018:52) “RME adalah pemanfaatan realitas dan lingkungan yang dipahami peserta didik untuk memperlancar proses pembelajaran Matematika, sehingga mencapai tujuan pendidikan matematika lebih baik”.

Menurut Shoimin (2016) model pembelajaran RME merupakan model pembelajaran yang harus dikaitkan dengan realitas dan aktivitas manusia untuk menemukan kembali ide dan konsep Matematika. Model pembelajaran RME merupakan salah satu alternatif pembelajaran yang menuntut siswa untuk mengkonstruksi pengetahuan dengan kemampuannya sendiri melalui aktivitas yang dilakukannya dalam kegiatan pembelajaran. Menurut Faturrhomah (Rizqi, dkk, 2019:525) “RME merupakan suatu pendekatan pembelajaran matematika yang menggunakan situasi dunia nyata atau suatu konteks yang real dan pengalaman siswa sebagai titik tolak belajar Matematika”.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan pengertian dari model pembelajaran RME adalah model pembelajaran kooperatif yang menggunakan sesuatu yang nyata atau konkret dan saling bekerja sama untuk memecahkan masalah agar tercapainya tujuan yang diinginkan.

b. Langkah – langkah RME

Shoimin (2016:150) mengemukakan langkah-langkah RME sebagai berikut:

- 1) Memahami masalah kontekstual.
- 2) Menyelesaikan masalah kontekstual.
- 3) Membandingkan dan mendiskusikan jawaban.
- 4) Menarik kesimpulan.

Langkah-langkah RME menurut Fathurrohma (Shandy, 2016) sebagai berikut:

- 1) *Guided Reinvention* (Menemukan kembali)

Melalui penyampaian masalah kontekstual yang diberikan guru kepada siswa baik berupa masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari maupun masalah atau hal-hal yang dapat dibayangkan dalam benak siswa.

- 2) *Didactical Phenomenology* (Fenomenologi didaktik)

Melalui penyelesaian masalah kontekstual yang dilakukan baik secara individu atau kelompok. Siswa menyelesaikan masalah kontekstual yang diberikan oleh guru. Kegiatan penyelesaian masalah dilakukan oleh siswa dengan caranya sendiri.

- 3) *Self-Developed Models* (Pengembangan model sendiri)

Siswa dengan bimbingan guru menarik kesimpulan terhadap masalah kontekstual yang telah diberikan dan membuat generalisasi konsep yang ditentukan.

Berikut ini langkah-langkah pembelajaran RME

(Susilowati, 2018) yaitu:

- 1) Diawali dengan masalah dunia nyata.
- 2) Mengidentifikasi konsep matematika yang relevan dengan masalah, lalu mengorganisir masalah sesuai dengan konsep matematika.
- 3) Secara bertahap meninggalkan situasi dunia nyata melalui proses perumusan asumsi, generalisasi, dan formalisasi.
- 4) Menyelesaikan masalah matematika (terjadi dalam dunia matematika).
- 5) Menerjemahkan kembali solusi matematis ke dalam solusi nyata, termasuk mengidentifikasi keterbatasan dari solusi.

Berdasarkan pendapat yang telah dipaparkan, maka peneliti menggunakan langkah – langkah RME dari Shoimin (20116:150) yaitu:

- 1) Memahami masalah kontekstual.
- 2) Menyelesaikan masalah kontekstual.
- 3) Membandingkan dan mendiskusikan jawaban.
- 4) Menarik kesimpulan.

c. Kelebihan dan Kelemahan RME

Menurut Wijaya, (2017: 20) model pembelajaran RME memiliki kelebihan dan kelemahan, kelebihan model pembelajaran RME yaitu:

- 1) Memberikan pengertian kepada siswa tentang keterkaitan matematika dengan kehidupan sehari-hari.

- 2) Memberikan pengertian kepada siswa bahwa matematika adalah suatu bidang kajian yang dikonstruksi dan dikembangkan sendiri oleh siswa tidak hanya oleh mereka yang disebut pakar dalam bidang tersebut.

Sedangkan kelemahan model pembelajaran RME yaitu:

- 1) Tidak mudah bagi guru untuk mendorong siswa agar bisa menemukan berbagai cara dalam menyelesaikan soal atau memecahkan masalah,
- 2) Tidak mudah bagi guru untuk memberi bantuan kepada siswa agar dapat melakukan penemuan kembali konsep-konsep matematika yang dipelajari.

B. Penelitian yang Relevan

Berikut ini ada beberapa penelitian relevan yang ditemukan penulis setelah mempelajari dan membaca beberapa karya ilmiah sebelumnya, penelitian relevan ini juga termasuk dalam artikel ilmiah yang akan dianalisis peneliti, diantaranya:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Birillina dan Hartatik (2019), mahasiswa Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya dengan judul “ Pengaruh model pembelajaran *numbered head together* terhadap kemampuan pemecahan masalah dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika materi operasi hitung perkalian dan pembagian di kelas III SD Kemala Bhayangkari 1 Surabaya “. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui

pengaruh model pembelajaran *numbered head together* terhadap kemampuan pemecahan masalah dan hasil belajar siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan pemecahan masalah menggunakan uji *wilcoxon signed rank test* diperoleh signifikan 0,000 yang artinya lebih kecil dari taraf signifikan yang ditentukan 0,05. Selanjutnya, hasil belajar siswa menggunakan uji *wilcoxon signed rank test* diperoleh bahwa signifikan 0,001 yang artinya lebih kecil dari taraf signifikan yang ditentukan 0,05. Jadi terdapat pengaruh model pembelajaran *numbered head together* terhadap kemampuan pemecahan masalah dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika materi operasi hitung perkalian dan pembagian kelas III SD Kemala Bhayangkari 1 Surabaya.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Astuti (2018) dosen Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai Prodi Pendidikan Matematika, dengan judul “Penerapan *realistic mathematic education* (RME) meningkatkan hasil belajar Matematika siswa kelas VI SD”. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VI SDIT Raudhaturrahmah Pekanbaru pada materi operasi hitung pecahan. Data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang diperoleh dari tes pengetahuan dan pemahaman siswa melalui ulangan harian.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata persentase aktivitas guru pada siklus I adalah 85,22% (Kategori: Amat Baik) dan pada siklus II adalah 93,18% (Kategori: Amat Baik). Sedangkan persentase

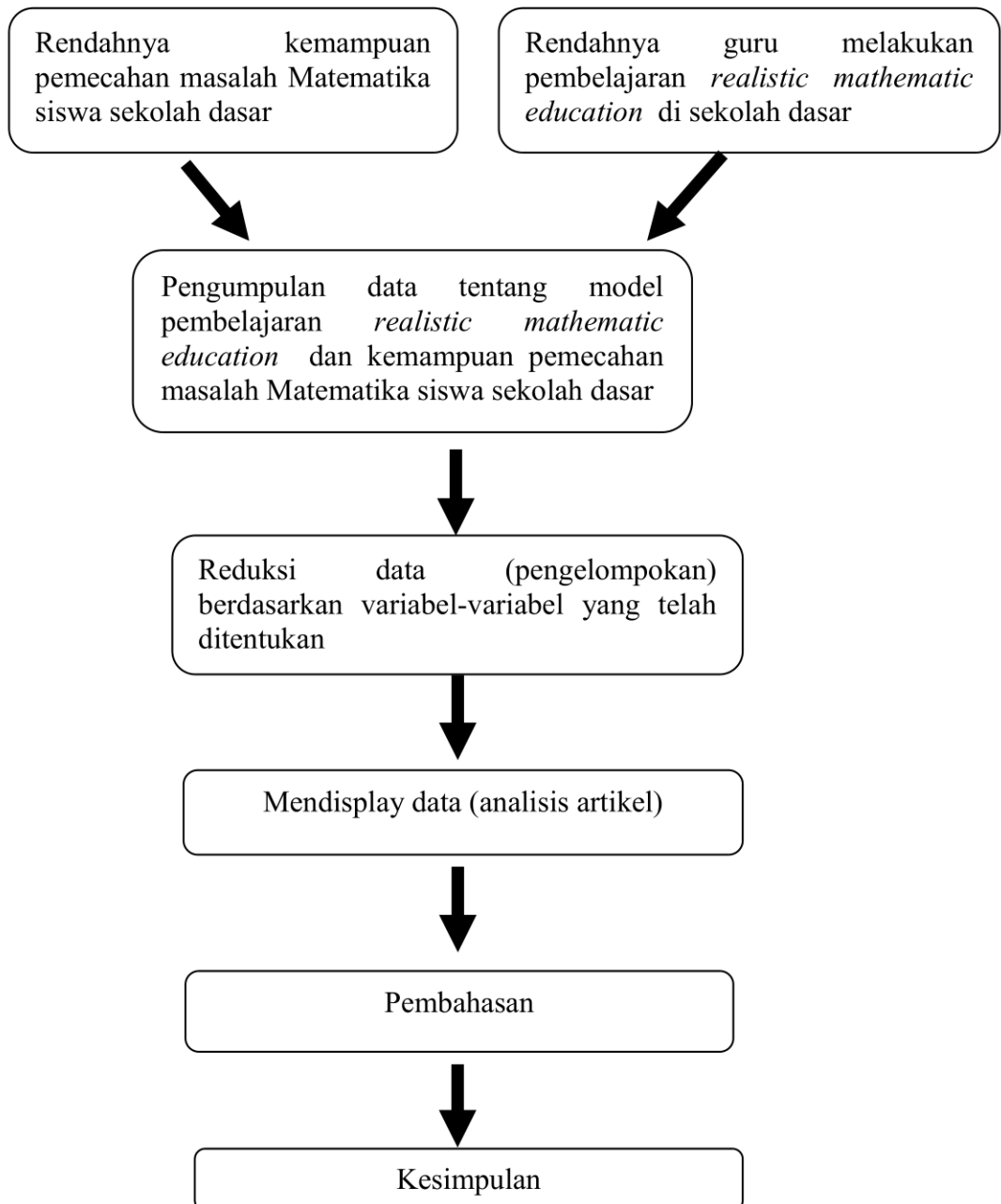
aktivitas belajar siswa pada siklus I adalah 70,5% (Kategori: Cukup) dan meningkat menjadi 86,3% (Kategori: Baik) pada siklus II. Rata-rata hasil belajar siswa pada skor dasar adalah 69,2 meningkat menjadi 92,1 pada siklus I dan meningkat lagi menjadi 95,9 pada siklus II. Sedangkan ketuntasan klasikal pada siklus I dan siklus II tercapai. Ini artinya bahwa penerapan pendekatan pendidikan matematika realistik dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VI SDIT Raudhaturrahmah Pekanbaru.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Karimah, dkk (2018) mahasiswa Universitas Negeri Malang, dengan judul “Penerapan *Realistic Mathematics Education* untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika di Sekolah Dasar”. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika di sekolah dasar dengan menerapkan *Realistic Mathematics Education*.

Hasil penelitian menunjukkan rata-rata kemampuan pemecahan masalah siswa pada tes awal adalah 37% dengan kriteria kurang. Pada siklus I, rata-rata kemampuan pemecahan masalah sebesar 69% dengan kriteria cukup dan pada siklus II rata-rata kemampuan pemecahan masalah siswa sebesar 88% dengan kriteria sangat baik. Kemampuan pemecahan masalah siswa meningkat setelah penerapan RME pada pembelajaran. Temuan penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan pemecahan masalah sebesar 88% karena penambahan treatment sebagai hasil refleksi pada siklus I.

C. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan penjelasan dilatar belakang dan landasan teori penggunaan model RME ini sangat diperlukan, adapun kerangka pemikiran dapat dilihat pada gambar 2.1 berikut ini:



Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Analisis artikel peneliti lakukan di perpustakaan daerah dan juga peneliti lakukan di rumah. Kajian literatur artikel ilmiah ini peneliti lakukan pada minggu ke 2-4 bulan September dan minggu ke 1-2 bulan Oktober 2020.

B. Subjek Penelitian

Subjek dari penelitian ini adalah 15 artikel ilmiah yang terbit di jurnal nasional dalam waktu 5 tahun terakhir (2015 s/d 2020).

Tabel 3.1
Subjek Penelitian

No	Nama Penulis Artikel	Tahun Terbit	Judul Artikel	Nama Jurnal	Volume	Jumlah Halaman
1	1. Kartika Fitriani 2. Maulana (2 Penulis)	2016	Meningkatkan kemampuan pemahaman dan pemecahan masalah Matematis siswa SD kelas V melalui pendekatan matematika realistik	Mimbar Sekolah Dasar UPI	Vol. 3 No. 1	12 Halaman (40-52) Terakreditasi Sinta 3
2	1. Wirda Rahmani Nurbaiti 2. Widyasari (2 Penulis)	2018	Meningkatkan kemampuan pemecahan masalah Matematis siswa melalui media tangram	Fibonacci: Jurnal Pendidikan Matematika Universitas Muhammadiyah Jakarta	Vol. 4 No. 1	7 Halaman (17-24) Terakreditasi Sinta 3

No	Nama Penulis Artikel	Tahun Terbit	Judul Artikel	Nama Jurnal	Volume	Jumlah Halaman
3	1. Nur Birillina 2. Sri Hartati (2 Penulis)	2019	Pengaruh model pembelajaran <i>numbered head together</i> terhadap kemampuan pemecahan masalah dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika materi operasi hitung perkalian dan pembagian di kelas III SD Kemala Bhayangkari 1 Surabaya	MUST: Journal of Mathematic Education, Science and Technology	Vol. 4 No. 2	12 Halaman (217-229) Terakreditasi Sinta 4
4	Anggi saputri (1 penulis)	2017	Peningkatan kemampuan pemecahan masalah Matematika melalui model pembelajaran <i>problem based instruction</i> pada pokok bahasan bangun ruang	Jurnal Dinamika Pendidikan Dasar (Universitas Muhammad iyah Purwokerto)	Vol. 9 No. 1	6 Halaman (1-6) Terakreditasi Sinta 3
5	1. Arrahim 2. Rika Sabrina (2 penulis)	2019	Upaya meningkatkan kemampuan pemecahan masalah Matematika dengan menggunakan model <i>Problem Solving</i> di sekolah dasar	DIDAKTIKA Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar (Universitas Islam 45 Bekasi)	Vol. 2 No. 1	6 Halaman (9-14) Terakreditasi Sinta 5

No	Nama Penulis Artikel	Tahun Terbit	Judul Artikel	Nama Jurnal	Volume	Jumlah Halaman
6	Hani Handayani (1 penulis)	2017	upaya meningkatkan kemampuan pemecahan masalah Matematis dan aktivitas siswa melalui pembelajaran <i>kooperatif learning tipe jigsaw</i> di kelas II sekolah dasar	Golden age (STKIP Sebelas April Sumedang)	Vol. 1 No. 1	7 Halaman (39-45) Terakreditasi Sinta 4
7	1. Hendhiska Cipta 2. Tria Lestari (2 Penulis)	2019	Upaya meningkatkan kemampuan pemecahan masalah melalui model <i>problem posing</i> pada mata pelajaran Matematika	Didaktika: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar (Universitas Islam Bekasi). 45	Vol. 2 No. 1	6 Halaman (23 – 28) Terakreditasi Sinta 5
8	May Shandy (1 Penulis)	2016	<i>Realistic Mathematics education</i> (RME) untuk meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar	Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar UPI	Vol. 1 No. 1	12 Halaman (47-58) Terakreditasi Sinta 4
9	1. Ulfatul laila 2. Dyah Ayu Pramoda Wardhani	2019	Penerapan pembelajaran realistic mathematics education untuk meningkatkan pemahaman berhitung siswa kelas i sd negeri 2 rejoyoso	ELEMENT A: JURNAL PGSD STKIP PGRI BANJARMASIN	Vol. 1 No. 2	13 Halaman (144-157) Terakreditasi Sinta 4
10.	Endang	2018	Peningkatan	Jurnal	Vol. 4	10 Halaman

No	Nama Penulis Artikel	Tahun Terbit	Judul Artikel	Nama Jurnal	Volume	Jumlah Halaman
	susilowati (1 Penulis)		aktivitas dan hasil belajar Matematika siswa SD melalui model (RME) pada siswa kelas IV semester I di SD negeri 4 Kradenan kecamatan Kradenankabupaten Grobogan tahun pelajaran 2017/2018	PINUS (UNP Kediri)	No. 1	(44-53) Terakreditasi Sinta 4
11.	1. Farida Soraya 2. Yurniwati 3. Ucu Cahyana (3 Penulis)	2018	Penerapan pendekatan <i>realistic mathematics education</i> (RME) untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif pokok bahasan pecahan pada siswa kelas IV SDN Rawajati 06 Pagi	Jurnal Jpsd (Universitas Negeri Jakarta)	Vol. 4 No. 2	8 Halaman (87-94) Terakreditasi Sinta 4
12.	Asrina Mulyati (1 Penulis)	2017	Pengaruh Pendekatan RME terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa pada Materi Operasi Hitung Campuran di Kelas IV SD IT Adzkie I Padang	Jurnal Didaktik Matematika (STKIP Adzkie Padang)	Vol. 4 No. 1	8 Halaman (90-97) Terakreditasi Sinta 3
13.	1. Harry Dwi	2015	Analisis Penerapan	Jurnal Ilmiah	Vol. 2 No. 1	12 Halaman (7-18)

No	Nama Penulis Artikel	Tahun Terbit	Judul Artikel	Nama Jurnal	Volume	Jumlah Halaman
	Putra 2. Puji Nurfauziah (2 Penulis)		Pembelajaran Berbasis Pendidikan Matematika Realistik Indonesia Di Sd/Mi Kota Bandung	UPT P2M STKIP Siliwangi (STKIP Siliwangi)		Terakreditasi Sinta 4
14.	Rissa Prima Kurniawati (1 Penulis)	2015	Pembelajaran Matematika Realistik Pada Materi Penjumlahan Dan Pengurangan Bilangan Bulat Bagi Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar	Premiere Educandum	Vol. 5 No. 1	8 Halaman (80-88) Terakreditasi Sinta 2
15.	1. Alivi Lutfil Karimah 2. Sudarmiati 3. Edy Bambang Irawan (3 Penulis)	2018	Penerapan <i>Realistic Mathematics Education</i> untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika di Sekolah Dasar	Jurnal Pendidikan (Universitas Negeri Malang)	Vol. 3 No.11	8 Halaman (1512-1519) Terakreditasi Sinta 2

C. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti pada penelitian ini adalah penelitian kajian literatur dari 15 artikel ilmiah nasional yang terbit dari tahun 2015 s/d 2020. Menurut Afifudin (2014) Kajian literatur merupakan alat yang penting sebagai content review, karena literature sangat

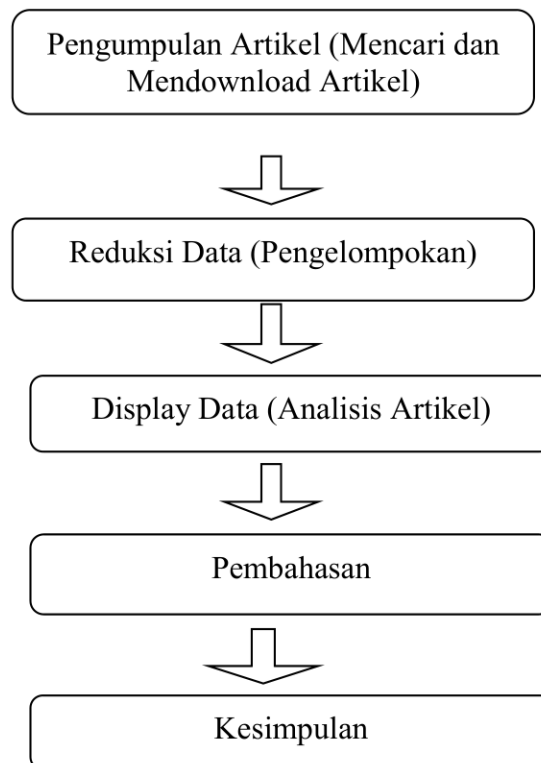
berguna dan sangat membantu dalam memberi konteks dan arti dalam penulisan yang sedang dilakukan serta melalui kajian literatur ini juga peneliti dapat menyatakan secara eksplisit dan pembaca mengetahui, mengapa hal yang ingin diteliti merupakan masalah yang memang harus diteliti, baik dari segi subjek yang akan diteliti dan lingkungan manapun dari sisi hubungan penelitian dengan tersebut dengan penelitian lain yang relevan. Kajian literatur adalah satu penelusuran dan penelitian kepustakaan dengan membaca berbagai buku, jurnal, dan terbitan-terbitan lain yang berkaitan dengan topik penelitian, untuk menghasilkan satu tulisan berkenaan dengan satu topik atau isu tertentu (Marzali, 2016: 27).

Berg dan Lune (Marzali, 2016) mengemukakan tujuan utama dari kajian literature yaitu untuk memperkenalkan kajian-kajian baru dalam topik tertentu yang perlu diketahui oleh mereka yang bergiat dalam topik tertentu yang perlu diketahui oleh mereka yang bergiat dalam topik ilmu tersebut dalam menulis sebuah makalah, dan tujuan kedua yaitu untuk kepentingan projek penelitian sendiri. Peneliti menggunakan metode kajian literatur karena peneliti kesulitan untuk memperoleh data di lapangan secara langsung pada masa pandemi covid 19 pada saat ini. Selain itu, kajian literatur memberikan informasi dari kajian-kajian yang pernah diteliti oleh orang lain yang berkaitan dengan topik penelitian kita.

D. Prosedur Penelitian

Menurut Creswell (Marzali, 2016) kajian literature memiliki beberapa tahapan- tahapan yang digunakan, hal ini dapat dilihat pada gambar

3.1 yang dimodifikasi sedikit oleh peneliti tentang tahapan – tahapan kajian literatur, sebagai berikut:



Gambar 3.1
Tahapan – Tahapan Kajian Literatur
(Sumber: Creswell dalam Marzali, 2016)

Berikut ini penjelasan dari tahapan – tahapan yang digunakan pada kajian literatur, yaitu:

1. Pengumpulan Artikel (mencari dan mendownload artikel)

Mencari dan mendownload artikel sebanyak 15 artikel ilmiah yang sesuai dengan judul penelitian yang dilakukan. Artikel tersebut terbit sekitar 5 tahun terakhir, yaitu dari tahun 2015 s/d 2020. Setelah itu, artikel tersebut

di print out agar mudah untuk memetakan judul yang berkaitan dengan variabel penelitian.

2. Reduksi data (pengelompokkan artikel)

Mengelompokkan setiap artikel sesuai variabel – variabel yang ada pada judul penelitian dengan cara memberi kode agar mudah dan tidak kesulitan dalam melakukan analisis artikel tersebut. Pada penelitian ini, pengelompokkan artikel dilakukan dengan memberi kode KPM (Kemampuan pemecahan masalah), kode RME (Model pembelajaran *realistic mathematic education*), selanjutnya kode KPM dan RME (Kemampuan pemecahan masalah dan Model pembelajaran *realistic mathematic education*). Berikut ini pengelompokan artikel pada penelitian ini, diantaranya:

- a. Artikel dengan variabel KPM terdapat pada artikel nomor (1,2,3,4,5,6 dan 7)
- b. Artikel dengan variabel RME terdapat pada artikel nomor (8,9,10,11,12,13 dan 14)
- c. Artikel dengan variabel KPM dan RME terdapat pada artikel nomor (15).

3. Display data (analisis artikel)

Melakukan analisis kajian literatur dari artikel jurnal yang telah didownload menggunakan instrument penelitian dari tabel analisis artikel yang tersedia pada tabel 3.2 tentang kajian literatur artikel ilmiah.

4. Pembahasan

Membahas isi dari artikel – artikel yang telah dianalisis sesuai tabel 3.2 tentang kajian literatur artikel ilmiah.

5. Kesimpulan

Setelah membahas isi dari kegiatan menganalisis 15 artikel, selanjutnya peneliti memberikan kesimpulan dari kegiatan menganalisis artikel tersebut.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu mencari dan mendownload 15 artikel jurnal nasional. Data–data yang sudah diperoleh dari artikel jurnal tersebut kemudian dilakukan analisis agar dapat membuat kesimpulan.

F. Instrumen Penelitian

Instrument penelitian yang digunakan yaitu lembar analisis artikel. Instrument yang digunakan pada kajian literatur ini dapat dilihat pada tabel 3.2 tentang lembar analisis kajian literatur artikel ilmiah, sebagai berikut:

Tabel 3.2
Lembar Analisis Kajian Literatur Artikel Ilmiah

No	Nama Penulis Artikel	Tahun Terbit	Judul Artikel	Nama Jurnal	Volume	Jumlah Halaman	Fokus Penelitian	Hasil Penelitian
1								
2								
3								
...								
15								

(Sumber: Kemenristekdikti, 2017 dan Permendagri nomor 15 tahun 2014)